

Persepsi siswa terhadap profesionalitas guru dalam proses pembelajaran matematika

Dian Refdelina Putri¹, Rhomiy Handican^{2*}

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

² Jurusan Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

dianrefdelinarefdelina@gmail.com

Diterima: 27-06-2023; Direvisi: 30-06-2023; Dipublikasi: 30-06-2023

Abstract

This study aims to see how the professionalism of teachers in the learning process and students' perceptions of the professionalism of teachers in the learning process at school, because the professionalism of teachers guarantees the objectives of education. This research is a descriptive qualitative research where this research will analyze the opinions of 25 students from various schools sampled. The questionnaire used in this study is to obtain information related to students' perceptions of teacher professionalism in the learning process. Based on the results of the study, it is known that 96% of students agree that teachers have competence in teaching. In addition, 92.3% of students stated that teachers have a good understanding of the material presented. 100% of students also feel that teachers have excellent classroom management skills, 96.2% of students also feel that teachers have a friendly and open attitude towards student questions. Students also felt that the teacher gave positive feedback and was willing to help students' difficulties during learning very well (92.3%). Students also feel that teachers motivate students to learn effectively (96%) and students feel that teachers pay attention to students' needs well where 80% agree with the statement. Students also feel that teachers use various and interesting learning methods (92%), students also feel that teachers have the ability to manage and utilize technology well in learning (96.2%), students also feel that teachers have a strong commitment to helping students in learning (96%). Therefore, it can be concluded that teachers can be said to have good professionalism in learning.

Keywords: professionalism; teacher; mathematics; education, student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini akan menganalisis pendapat dari 25 orang siswa dari berbagai sekolah yang dijadikan sampel. Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait persepsi siswa terhadap profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan respon siswa: (1) 96% setuju bahwa guru memiliki kompetensi didalam mengajar; (2) 92,3% menyatakan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, (3) 100% siswa merasa guru memiliki kemampuan pengelolaan kelas sangat baik, 96,2% siswa juga merasa guru memiliki sikap yang ramah dan terbuka terhadap pertanyaan siswa; (4) guru memberikan umpan yang positif dan mau membantu kesulitan siswa saat pembelajaran dengan sangat baik (92,3%). Siswa juga merasa guru memberikan motivasi untuk belajar secara efektif (96%) dan siswa merasa guru memperhatikan kebutuhan siswa dengan baik dimana 80% merasa setuju dengan pernyataan tersebut. Siswa juga merasa guru menggunakan berbagai metode yang pembelajaran yang bervariasi dan menarik (92%), siswa juga merasa guru memiliki kemampuan mengelola dan memanfaatkan teknologi dengan baik didalam pembelajaran (96,2%), siswa juga merasa guru memiliki komitmen yang kuat dalam membantu siswa dalam pembelajaran (96%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru sudah bisa dikatakan memiliki profesionalitas yang cukup baik didalam pembelajaran.

Keywords: profesionalitas; guru; matematika; pendidikan; siswa

1. PENDAHULUAN

Guru salah satu tokoh utama dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan mengajar dalam proses pembelajaran proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang di lakukan antara guru dan peserta didik, Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar terwujudnya suatu tujuan dari pendidikan tersebut (Manggoa, 2020). Pengelolaan kelas bertujuan untuk mengkondisikan kenyamanan kelasnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Safri, 2020). Seorang guru harus memiliki keterampilan khusus dalam mengajar, guru memiliki tanggung jawab atas pengelolaan kelasnya dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sikap seorang guru cerminan dari pembentuk kepribadian seorang peserta didik. Guru adalah panutan yang di ikuti oleh para peserta didiknya , jika seorang guru memiliki sikap yang kurang baik maka akan sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya (Putra & Mahmudah, 2023). Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, yaitu keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya (Hidayat, 2020). Kepribadian dan sikap seorang siswa itu tergantung sikap seorang guru karena gurulah panutan utama yang diikuti oleh para peserta didiknya.

Pendidikan salah satu proses terencana mentransferkan ilmu atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dari peserta didik tersebut. Peran penting guru dalam proses belajar mengajar adalah, guru diharapkan dapat membimbing peserta didiknya saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut (Navisah, 2009). Mengajar adalah aktivitas yang di lakukan oleh seorang guru kepada peserta didik sehingga terbentuknya proses belajar mengajar, dan terciptanya suasana dan kondisi yang kondusif dengan berlangsungnya proses belajar mengajar maka dapat memberikan pengetahuan dan ketelampilan variasi dalam pengajaran (Sundari & Muliawati, 2017). Dengan berlangsungnya proses pembelajaran ini, dapat membantu pengembangan potensi diri dari yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran.

Pendidikan termasuk sumberdaya manusia jangka panjang komponen terpenting dalam tercapainya sebuah tujuan dari pendidikan adalah guru. Guru adalah komponen yang dapat menentukan sistem pendidikan seperti apa yang layak diterapkan (Hidayat, 2020). Namun jika seorang guru memiliki sikap yang cenderung baik dan penuh dengan percaya diri itu akan menambah pemahaman siswa, dan siswa itu mudah memahami apa yang di sampaikan oleh seorang guru karena guru tersebut memiliki kemampuan dalam menguasai kelas. Seorang guru harus memiliki kemampuan saat mengajar,

karena gurulah yang dapat menentukan sistem pembelajaran seperti apa yang layak untuk di gunakan saat pembelajaran.

Peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian anak didik pada masa sekarang ini sangat berat. Guru harus mampu memahami dan beradaptasi dengan gaya hidup generasi Z karena di butuhkan kompetensi guru dalam mendidik generasi Z (Narulati et al., 2019). Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan diri dengan memperbaiki sikap dan kompetensinya sehingga menjadi figure yang dapat menginspirasi peserta didiknya (Mucharomah, 2017). Guru diharapkan dapat memahami perkembangan teknologi, agar dapat mengembangkan kompetensi agar lebih mampu memberikan wawasan pengetahuannya kepada peserta didiknya.

Berkembangnya teknologi kini memicu ketergantungan pada peserta didik. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dan merubah sikap serta kualitas yang ada di dalam diri peserta didik, dilakukannya pendidikan agar peserta didik itu tidak sekedar memahami pengetahuan dari sisi kognitif saja melainkan dari internalisasi yang ada dalam dirinya (Novayani, 2017). Pendidikan akan merubah prilaku dan sikap serta kualitas seseorang, maka pembelajaran harus berjalan sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang diharapkan (Narulati et al., 2019). Guru harus memiliki kemampuan dan harus bisa beradaptasi sesuai perkembangan zaman.

Melihat temuan yang relavan diantara penelitian Putra dan Mahmudah,(2023) Sikap seorang guru sangat penting, jika seorang guru memiliki sikap yang kurang baik maka akan berpengaruh kepada peserta didiknya pula, apalagi ketika seorang guru memiliki pemikiran yang tertutup, pemikiran yang tertutup merupakan ketidak mampuan untuk terlibat dengan pemikiran yang relaven. Sedangkan menurut penelitian Adnan dan Thala'at (2020), Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki seorang guru, dari keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki dan juga harus mampu menguasai keterampilan pengelolaan kelas.

Melihat temuan yang relaven diataranya penelitian Nurqaidah dan Hendra (2022), tinggi rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah efikasi guru yang mengelola kelas. Sedangkan menurut Asha (2022), praktik kolaborasi guru penting dalam proses pembelajaran sisiwa karna dapat mendukung kemampuan siswa. Adapun tujuan artikel ini adalah untuk melihat bagaimana profesionalitas guru dalam proses pembelajaran, persepsi siswa terhadap profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah, karena profesionalitas guru yang menjamin tujuan dari pendidikan tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

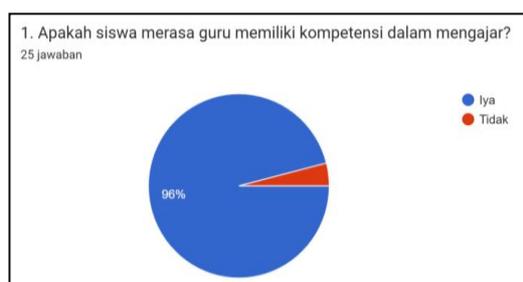
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data numerik dan menganalisis data tersebut untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisioner/angket dengan memanfaatkan google form dalam penyebarannya sehingga sampel dipilih dengan teknik *snowball sampling* dan terpilih sebanyak 25 siswa sebagai responden. Angket survei terdiri dari dua indikator yaitu persepsi positif dan persepsi negatif terhadap keprofesionalitas guru matematika dalam mengajar. Jawaban siswa pada setiap item dalam angket terdiri dari empat pilihan yaitu : Setuju (Iya) atau Total Setuju (Tidak). Instrumen angket terlebih dahulu di validasi isi oleh ahli dalam hal ini 2 orang ahli yang merupakan dosen matematika. Kisi-kisi instrumen angket survei yang digunakan yang terdiri dari 10 item pernyataan.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan karakteristik dari data yang dikumpulkan dengan tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dari segi statistik, dan bukan untuk menguji hipotesis atau mengambil kesimpulan. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan dimana data yang akan diambil menggunakan angket dan teknik observasi yang bersifat kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Siswa Merasa Guru Memiliki Kompetensi dalam Mengajar

Pembahasan pertama yaitu mengenai profil dari 25 responden yang mana menyangkut data pribadi responden yang telah mengisi kuisioner persepsi guru terhadap profesionalitas guru matematika:



Gambar 1. Siswa merasa guru memiliki kompetensi dalam mengajar

Gambar 1. menunjukkan bahwa 96% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru memiliki kompetensi dalam mengajar sedangkan 4% lainnya tidak setuju. Hal ini selaras dengan temuan Dwi dan Ruslau (2023) yang mengatakan persepsi siswa terhadap kinerja guru sudah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah menguasai materi dan konsep serta pengaplikasian materi secara umum. Selain itu Gatot (2015) mengatakan guru harus dapat bersosialisasi dengan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan materi secara tepat dan

membantu peserta didik untuk memahami materi yang di sampaikan. Menurut asumsi peneliti, hal ini dapat terjadi jika dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan menguasai materi dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan Rohmawati (2017) yang mengatakan kompetensi seorang guru mengacu pada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas kependidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu Novaulia (2015) mengatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

3.2 Siswa Merasa Guru Memiliki Pemahaman yang Baik Terhadap Materi yang Disampaikan



Gambar 2. Guru memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan

Gambar 2. menunjukkan 92,3% (25 responden) menyatakan setuju bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, sedangkan 7,7% lainnya menyatakan tidak setuju. Hal ini selaras dengan temuan Rohmawati (2017) yang mengatakan guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap proses pembelajaran dari materi yang di sampaikan. Selain itu Nidawati (2020) mengatakan guru berperan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dari materi yang di sampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Menurut asumsi peneliti seorang guru harus merencanakan proses pembelajara terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi yang akan di ajar. Hal ini sajalan dengan temuan Larlen (2013) yang mengatakan bahwa seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu Lubis (2019) mengungkapkan guru harus memiliki kemampuan untu menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

3.3 Siswa Merasa Guru Mampu Mengelola Kelas Dengan Baik

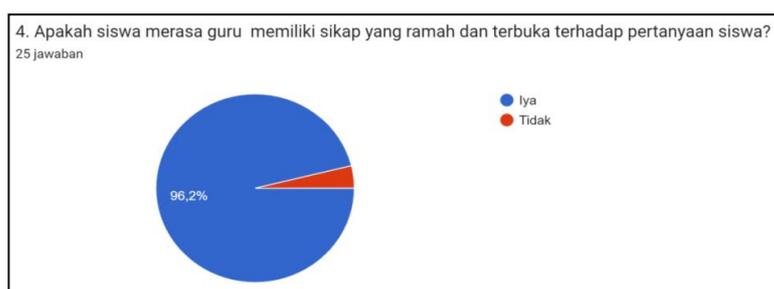
Gambar 3. menunjukkan bahwa 100% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini selaras dengan temuan Kumalasari (2019) persepsi siswa terhadap kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas pada kategori sangat baik memberikan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap memberikan tujuan yang jelas dalam disiplin di dalam kelas. Selain itu Putra et al. (2019) mengatakan bahwa jika seorang guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik maka dapat membantu siswa mengembangkan tingkah

laku sesuai tata tertib kelas. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi jika dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengkondisikan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Rejeki dan Suwardi (2019) guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu Pamela et al., (2019) mengatakan bahwa pengelolaan kelas secara efektif akan membutu proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Guru mampu mengelola kelas dengan baik

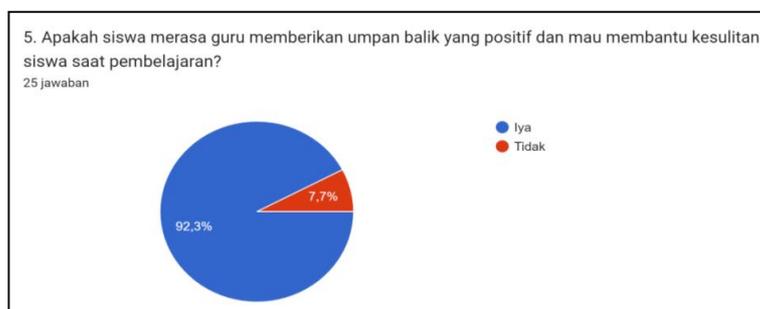
3.4 Guru Memiliki Sikap yang Ramah dan Terbuka Terhadap Pertanyaan Siswa



Gambar 4. Guru memiliki sikap yang ramah dan terbuka terhadap pertanyaan siswa

Gambar 4 menunjukkan bahwa 96,2% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru memiliki sikap yang ramah dan terbuka terhadap pertanyaan siswa, sedangkan 3,8% lainnya “tidak setuju”. Hal ini selaras dengan temuan Nurqaidah dan Hendra (2022) bahwa guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena guru harus bisa menciptakan hubungan baik dengan siswa. Selain itu Kurniwati (2023) mengatakan bahwa jika seorang guru dan peserta didik memiliki perannya masing-masing maka akan tercipta sebuah interaksi yang baik saat dalam proses belajar mengajar. Menurut asumsi peneliti guru dan peserta didik merupakan peranan yang sangat penting berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Kirom (2017) bahwa guru dan peserta didik merupakan komponen penting penentu dalam pendidikan karena guru dan peserta didik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran Arianti (2018). Selain itu untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan guru sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

3.5 Guru Memberikan Umpan Balik yang Positif dan Mau Membantu Kesulitan Siswa Saat Pembelajaran



Gambar 5. Guru memberikan umpan balik yang positif dan mau membantu kesulitan siswa saat pembelajaran

Gambar 5 menunjukkan bahwa 92,3% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru memberikan umpan balik yang positif dan mau membantu kesulitan siswa saat pembelajaran, sedangkan 7,7% lainnya “tidak setuju”. Hal ini selaras dengan temuan Munirah (2018) bahwa guru berharap agar siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran, dan siswa mengharapkan guru bisa membantu kesulitan yang di hadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Selain itu Utami (2020) mengatakan guru sangat berperan membantu kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, dan mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan. Menurut asumsi peneliti seorang guru harus mempunyai cara untuk membantu kesulitan siswa dan mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Hasibuan, Lubis, Rambe (2021) bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran seorang guru bertugas tidak hanya mentrasferkan ilmu kepada peserta didik tetapi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa dan membantu kesulitan yang di hadapi peserta didik. Selain itu Amaliyah dan Rahmat (2021) mengembagakan potensi diri siswa yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa, dan memberikan bantuan bagi siswa yang memiliki kesulitan saat proses pembelajaran .

3.6 Guru Memberikan Motivasi Untuk Belajar Secara Efektif



Gambar 6. Guru memberikan motivasi untuk belajar secara efektif

Gambar 6 menunjukkan bahwa 96% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru memberikan motivasi untuk belajar secara efektif, sedangkan 4% lainnya tidak setuju. Hal ini selaras dengan temuan Prasasti (2016) bahwa guru adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam pencapaian pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu Arianti (2018) mengatakan guru berperan sebagai seorang pendidik yang menanamkan nilai-nilai dan akhlak mulia dan seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang akan diajarkan kepada siswa dan dapat memotivasi siswa tersebut. Menurut asumsi peneliti guru adalah bagian yang sangat penting dalam pencapaian pembelajaran dan seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk memberikan motivasi kepada siswanya. Hal tersebut sejalan dengan Idzhar (2016) bahwa guru adalah salah satu tokoh terpenting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Selain itu Emda (2017) mengatakan bahwa guru harus berusaha secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar karena motivasi belajar menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

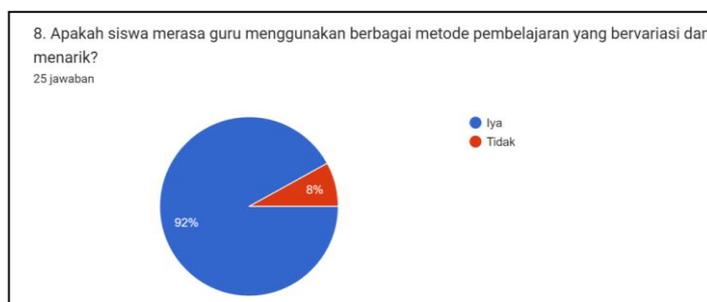
3.7 Guru Memperhatikan Kebutuhan Belajar Siswa



Gambar 7. Guru memperhatikan kebutuhan belajar siswa

Gambar 7 menunjukkan bahwa 80% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru memperhatikan kebutuhan belajar siswa, sedangkan 20% lainnya “tidak setuju”. Hal ini selaras dengan temuan Khoiri (2021) yang mengatakan seorang guru harus memiliki teknik dalam menentukan kebutuhan peserta didik dalam belajar sehingga hambatan yang dialami peserta didik dapat diatasi. Selain itu Munirah (2018) mengatakan guru berharap agar siswa dapat berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya, dan siswa mengharapkan guru dapat memperhatikan apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Menurut asumsi peneliti guru harus tau teknik untuk menentukan kebutuhan peserta didiknya untuk menuju keberhasilan dari pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Devianti et al. (2020) mengatakan guru harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik karena itu termasuk kunci keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Selain itu Hasanah (2020) mengatakan guru harus menguasai kompoen pembelajaran yang mencakup materi, metode dan teknlogi untuk membantu kebutuhan belajar peserta didik.

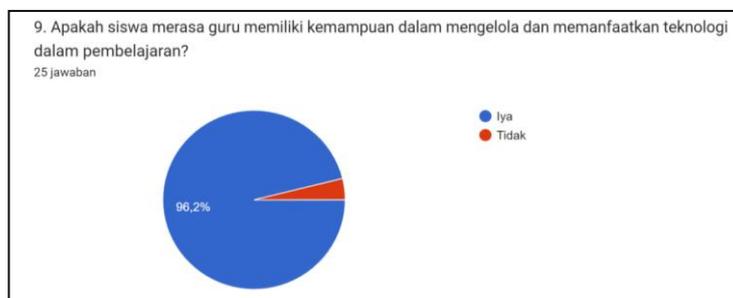
3.8 Guru Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran yang Bervariasi dan Menarik



Gambar 8. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik

Gambar 8 menunjukkan bahwa 92% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sedangkan 8% lainnya “tidak setuju”. Hal ini selaras dengan temuan Delima et al. (2015) yang mengatakan Variasi yang digunakan oleh guru dalam mengajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Selain itu Pujiasih (2020) mengatakan bahwa gaya pembelajaran yang bervariasi merupakan kegiatan guru dalam mengajar yang bertujuan untuk menghindari kebosanan saat belajar dan untuk menarik perhatian siswa. Menurut asumsi peneliti seorang guru harus memiliki variasi saat pembelajaran guna menarik perhatian peserta didik dan menghindari kebosanan saat belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Maulani, Ravelina, Santoso, dan Harnum (2023) mengatakan seorang guru harus dituntut untuk memiliki variasi dalam pembelajaran untuk menghindari rasa bosan dan jenuh di dalam proses pembelajaran. Selain itu Indragani et al. (2021) mengatakan seorang guru di tuntut untuk memiliki variasi dalam pembelajaran untuk menghindari rasa bosan dan jenuh dan harus memiliki variasi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik saat pembelajaran.

3.9 Guru Mengelola Dan Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran

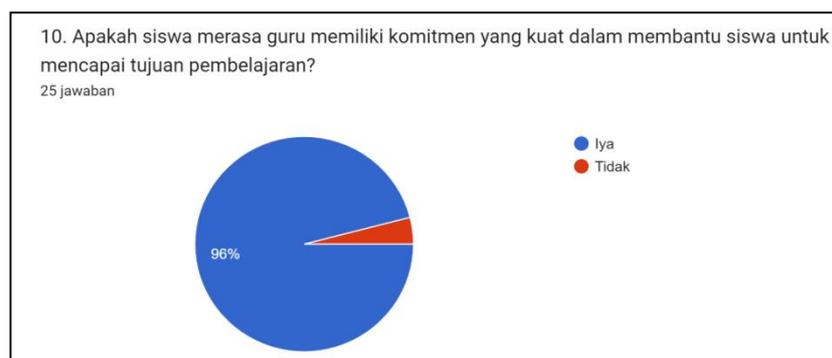


Gambar 9. Guru mengelola dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran

Gambar 9 menunjukkan bahwa 96,2% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi dalam

pembelajaran, sedangkan 3,8% lainnya tidak setuju. Hal ini selaras dengan temuan Zaeni et al. (2018) guru harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam proses pembelajaran. Selain itu Tekege (2017)) mengatakan guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agar dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pada mata pelajaran yang diampu. Menurut asumsi peneliti dengan menerapkan pemanfaatan teknologi di dalam proses pembelajaran guru bisa menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang menarik. Hal ini sejalan dengan temuan Anshori (2019) yang mengatakan jika seorang guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dapat mempermudah cara pengajar dalam berkomunikasi dan menerapkan berbagai metode pembelajaran secara modern. Selain itu Simanjuntak et al. (2020) mengatakan jika seorang guru telah menerapkan pemanfaatan teknologi dan menerapkan berbagai metode pembelajaran pada saat ini seperti media power poin dan alat media pembelajaran yang lain itu dapat menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran.

3.10 Guru Memiliki Komitmen yang Kuat dalam Membantu Siswa untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran



Gambar 10. Guru memiliki komitmen yang kuat dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan gambar 10 diketahui bahwa 96% (25 orang responden) menyatakan setuju bahwa guru memiliki komitmen yang kuat dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan 4% lainnya tidak setuju. Hal ini selaras dengan temuan Fathonah & Ramadhani (2021) guru sangat berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas guru harus memiliki komitmen pada siswa dan guru harus menguasai materi yang akan diajarkan agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Selain itu Naro (2017) mengatakan guru adalah unsur penting di dalam pendidikan yang sangat dekat dan harus memiliki komitmen dengan peserta didik dalam sebuah pendidikan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut asumsi peneliti guru harus menjalin komitmen terlebih dahulu kepada siswa untuk mencapai sebuah keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Susanto (2021) yang mengatakan

komitmen merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang guru untuk menjalin hubungan dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu Nailah (2022) mengatakan tugas seorang guru akan terlaksana dengan baik jika guru tersebut mempunyai komitmen yang baik dengan peserta didik didalam proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi siswa didalam penelitian ini tentang profesionalitas guru di dalam proses pembelajaran sudah dapat dikatakan baik. Siswa juga merasa guru telah memiliki kompetensi di dalam mengajar dan pemahaman yang baik mengenai materi yang akan di sampaikan. Selain itu siswa juga merasa bahwa guru memiliki sikap yang ramah dan terbuka terhadap pertanyaan siswa dan guru juga mampu mengelola kelas dengan baik. Didalam penelitian ini juga siswa merasa guru mau membantu kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran berlangsung dan guru membarikan motivasi untuk belajar secara efektif. Selain itu guru juga menggunakan berbagai metode didalam pembelajaran yang bervariasi guna menghindari dari kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung dan guru jug mampu mengelola dan memanfaatkan teknologibdi dalam pembelajaran serta guru juga harus memiliki komitmen yang kuat dengan peserta didiknya untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Melalui penelitian ini kita bisa melihat profesionalitas guru yang seperti apa yang harus lebih ditanamkan ke peserta didik guna mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

5. REKOMENDASI

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi berharga untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru dalam proses pembelajaran matematika. Pertama, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, ramah, dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Kedua, guru perlu memperhatikan komunikasi yang efektif dengan siswa, baik dalam memberikan penjelasan materi maupun memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, penting juga bagi guru untuk menunjukkan dedikasi dan semangat dalam mengajar, dengan memberikan contoh yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar matematika. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi matematika siswa.

6. REFERENSI

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anshori, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *ilmu pendidikan pkn dan sosial budaya*, 88–100.

- Aqsa. (2021). Strategi Pembelajaran Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai. *Transformatif*, 5(1), 75–94. <https://doi.org/10.23971/tf.v5i1.2773>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Asha. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4851>
- Delima, Rustiyarso, & Salim, I. (2015). Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Sosiolog di SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11), 1–9.
- Devianti, R., Suci, & Sari, L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36.
- Dwi, K., & Ruslau, M. F. V. (2023). Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Matematika pada Kompetensi Profesional. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 30–41.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fathonah, C., & Ramadhani, A. (2021). Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dan Kesiapa Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 921–934. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6873>
- Gatot. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Tik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *skripsi*, 1, 1–143.
- hasibuan, lubis, Rambe, K. (2021). peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar melalui bimbingan konseling. *ikatan alumni bimbingan dan konselin islam (IKA BKI)*, 3(2), 11–24.
- Hidayat. (2020). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 52–67. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9030>
- Idzhar. (2016). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *office*, 2(2), 221–228. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482–490. <https://doi.org/10.23887/jpbs.v11i4.39865>
- Kirom, A. (2017). peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajara berbasis multikultural. *pendidikan agama islam*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Kumalasari, I. (2019). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis Di Sma Negeri 4 Maros*.

- Kurniwati, B. (2023). P-ISSN E-ISSN. *pendidikan*, 7(2), 98–105.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81–91.
- Manggoa. (2020). Tantangan Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi dan Misi*, 2(2), 178–190. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.76>
- maulani, ravelina, santoso, harnum, S. (2023). Pentingnya variasi gaya mengajar guru di sekolah dasar. *pendidikan agama dan budaya*, 7(1), 62–69.
- Mucharomah, M. (2017). Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin. *jurnal pendidikan islam*, 2(2), 172–190. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1667>
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Nailah, A. (2022). *JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 9(1), 1–7.
- Naro, W. (2017). Komitmen Profesi Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Makassar. *uin-alauddin*, 6(1), 35–58. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3581>
- Narulati, Nuraulia, Barnansyah, Aminah, & Zaki. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Generasi Z. *jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(3), 217–221. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10097>
- Navisah. (2009). Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru PAI Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3(1), 10–13.
- Nidawati. (2020). penerapan peran dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. *ar-raniry*, 136–153.
- Novaulia. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *administrasi pendidikan*, 3(1), 45–67.
- Novayani. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *jurnal tadrib*, 3(2), 235–250. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i2.1163>
- Nurqaidah, & Hendra. (2022). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 158–166. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 23–30.
- Prasasti, A. (2016). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6007>
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>

- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan guru mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2(1), 1–12.
- Putra, & Mahmudah. (2023). Persepsi Siswa mengenai Guru Close Minded dalam Pembelajaran. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 34–43. <https://doi.org/10.21093/twt.v10i1.5245>
- Rahmad Fauzi Lubis. (2019). Kemampuan guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 152–175.
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Rohmawati, A. N. A. (2017). Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd (Sekolah Dasar). *ilmu pendidikan*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6297>
- Safri. (2020). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 18 Raja Ampat. *jurnal pendidikan*, 8(1), 30–36. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Simanjuntak, H., Toni, B., & Balyan, E. (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *pendidikan sekolah dasar*, 04(1), 1–10.
- Sundari, & Muliyawati. (2017). analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa pgsd. *jurnal ilmiah pendidikan*, 1(1), 26–36.
- Susanto, J. (2021). Komitmen Guru Dalam Peningkatan Kinerja Di Smp Negeri I Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.462>
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sma yppgi nabire. *tenologi dan rekayasa*, 2(1), 40–52.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Utami, H. (2020). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Ar-Raniry*, 123(10), 121–139. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Zaeni, A., Fauyan, M., & Fadhilah, N. (2018). Kualifikasi , Persepsi , Dan Kompetensi Guru Pai Smp / Mts Se-Kota Pekalongan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tik Di Era Generasi Z. *litbang kota pekalongan*, 14, 95–111.